ABDI SAMULANG : JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

e-ISSN: 2964-7215 (Online)
Volume.5, Nomor.2, Juli 2026: PP: 207-215
DOI: https://doi.org/10.61477/abdisamulang.v5i2.111

Penyuluhan Keluarga Berencana sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Perencanaan Keluarga di Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone

Mildayanti[1], Dwiyanti[2], Yulnita Muchtar[3], Damas Gianlugi Alrizqi[4], Nurul Haeriyah Ridwan[5]

[1-5)]Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
e-mail: mildayanti@unm.ac.id
e-mail: yulnita.muchtar@unm.ac.id
e-mail: dwiyanti@unm.ac.id
e-mail: damas@unm.ac.id
e-mail: nurul.haeriyah@unm.ac.id

Article history
Received : 2026-07-21
Revised : 2026-07-27
Accepted : 2026-07-28

***Corresponding Author**
Email : mildayanti@unm.ac.id

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan program strategis pemerintah untuk mewujudkan keluarga berkualitas melalui pengaturan jarak kelahiran dan peningkatan kesehatan reproduksi. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai metode kontrasepsi menjadi kendala dalam pencapaian target program tersebut, khususnya di wilayah agraris seperti Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang KB melalui penyuluhan hasil kolaborasi dosen Universitas Negeri Makassar dengan BKKBN setempat. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan penyuluhan interaktif, dan evaluasi, dengan sasaran pasangan usia subur, kader KB, dan aparat kecamatan berjumlah sekitar 40 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai jenis metode kontrasepsi, manfaat Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), serta perubahan sikap yang lebih terbuka terhadap program KB. Kegiatan ini menegaskan bahwa sinergi perguruan tinggi dan lembaga pemerintah merupakan strategi efektif dalam mendukung keberhasilan program Bangga Kencana di tingkat kecamatan.

Kata Kunci: *Keluarga Berencana; Penyuluhan; Pengabdian Masyarakat; BKKBN; Kecamatan Libureng*

Abstract

The Family Planning (KB) program is a strategic government initiative to realize quality families through birth spacing and improved reproductive health. Limited community understanding of contraceptive methods remains an obstacle to achieving program targets, particularly in agrarian areas such as Libureng District, Bone Regency. This community service activity aimed to improve public understanding of family planning through counseling conducted in collaboration between lecturers of Universitas Negeri Makassar and the local BKKBN. The method consisted of preparation, interactive counseling implementation, and evaluation stages, targeting fertile-age couples, family planning cadres, and sub-district officials totaling approximately 40 participants. Results showed improved participant understanding of contraceptive methods, the benefits of Long-Term Contraceptive Methods (LTCM), and a more open attitude toward the KB program. This activity confirms that synergy between higher education and government institutions is an effective strategy for

supporting the Bangga Kencana program at the sub-district level.

Keywords: *Family Planning; Counseling; Community Service; BKKBN; Libureng District*

© 2026 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pilar utama pembangunan kependudukan dan keluarga di Indonesia yang berorientasi pada pengendalian jumlah penduduk sekaligus peningkatan kualitas hidup keluarga melalui pengaturan jarak kelahiran, penurunan angka kematian ibu dan anak, serta peningkatan kesejahteraan keluarga. Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN memiliki tugas melaksanakan pengendalian kependudukan serta penyelenggaraan program keluarga berencana secara terintegrasi dan berkelanjutan melalui program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana), yang kini diarahkan pada lima program prioritas (Quick Win) menuju visi Indonesia Emas 2045 dengan fokus pada penguatan ketahanan keluarga, percepatan penurunan stunting, dan peningkatan akses layanan kontrasepsi.

Capaian program KB di tingkat kecamatan masih dihadapkan pada tantangan rendahnya pemahaman sebagian masyarakat mengenai jenis dan manfaat metode kontrasepsi. Penyuluhan keluarga berencana terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur mengenai perencanaan keluarga (Rahmawati & Suryani, 2023; Arifin & Nurhidayah, 2023), sementara strategi komunikasi penyuluh yang partisipatif dan berbasis dialog dua arah dinilai lebih efektif dalam membentuk kesadaran masyarakat dibandingkan dengan pendekatan satu arah yang instruktif (Utami & Kurniawati, 2024; Wahyuni & Kurniawan, 2022).

Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone, dengan karakteristik masyarakat agraris dan sebaran permukiman yang luas, menghadapi tantangan tersendiri dalam diseminasi informasi program KB, seperti keterbatasan akses tenaga penyuluh dan persepsi keliru mengenai efek samping kontrasepsi. Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan kolaboratif lintas lembaga terbukti mampu memperkuat dukungan terhadap program Bangga Kencana secara berkelanjutan (Pratama & Nurhayati, 2023), sementara evaluasi program KB di berbagai daerah menegaskan pentingnya sinergi kelembagaan dalam pencapaian target kependudukan (Zulkarnaen & Permatasari, 2024).

Perguruan tinggi, sebagai unsur Tridharma yang berkewajiban melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan informasi tersebut. Kegiatan ini merupakan hilirisasi dari kajian literatur mengenai efektivitas penyuluhan KB dan diwujudkan melalui kolaborasi dosen Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar dengan BKKBN Kecamatan Libureng. Tujuan kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai program dan metode Keluarga Berencana; (2) mendorong partisipasi aktif pasangan usia subur dalam pemanfaatan layanan KB, khususnya Metode Kontrasepsi Jangka Panjang; dan (3) memperkuat sinergi kelembagaan antara perguruan tinggi dan BKKBN dalam mendukung program Bangga Kencana di Kecamatan Libureng.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone, melalui kemitraan antara Universitas Negeri Makassar dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kecamatan Libureng. Sasaran kegiatan adalah pasangan usia subur (PUS), kader Keluarga Berencana (KB), tenaga kesehatan, serta perwakilan pemerintah kecamatan yang memiliki peran dalam pelaksanaan Program

Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana). Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara partisipatif melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi intensif dengan BKKBN Kecamatan Libureng untuk menyusun rencana pelaksanaan kegiatan. Koordinasi meliputi penentuan waktu dan lokasi kegiatan, identifikasi karakteristik peserta, penetapan jumlah peserta, pembagian tugas antara tim pelaksana dan mitra, serta penyusunan jadwal kegiatan. Selain itu, tim menyusun materi penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan mengacu pada kebijakan Program Bangga Kencana. Materi yang disiapkan mencakup konsep dasar keluarga berencana, manfaat pengaturan kehamilan, jenis-jenis metode kontrasepsi, dengan penekanan pada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), serta upaya pencegahan stunting melalui perencanaan keluarga. Untuk mendukung efektivitas penyampaian materi, disiapkan media edukasi berupa presentasi (*PowerPoint*), leaflet, dan lembar informasi mengenai metode kontrasepsi yang mudah dipahami oleh peserta.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pembukaan oleh pihak BKKBN dan pemerintah kecamatan, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian. Penyuluhan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi, tanya jawab, serta penyampaian studi kasus sederhana yang disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat Kecamatan Libureng. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong partisipasi aktif peserta sekaligus memberikan ruang bagi peserta untuk mengemukakan pengalaman, persepsi, maupun kendala yang dihadapi dalam mengikuti program keluarga berencana. Selama kegiatan berlangsung, peserta juga memperoleh kesempatan untuk berkonsultasi secara langsung mengenai pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan, usia reproduksi, dan rencana keluarga masing-masing.

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, tim pengabdian melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan melalui observasi partisipasi peserta selama penyuluhan, tingkat keaktifan dalam sesi diskusi, serta identifikasi pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi juga dilakukan melalui diskusi bersama mitra BKKBN untuk memperoleh masukan mengenai efektivitas metode penyuluhan, ketercapaian tujuan kegiatan, serta kebutuhan tindak lanjut yang diperlukan dalam mendukung keberlanjutan edukasi keluarga berencana di Kecamatan Libureng. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar penyusunan rekomendasi pengembangan program penyuluhan yang lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ringkasan tahapan pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. *Ringkasan Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Keluarga Berencana*

Aspek	Keterangan
Lokasi kegiatan	Kantor/Balai BKKBN Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone
Mitra pelaksana	Program Studi Kewirausahaan FEB Universitas Negeri Makassar dan BKKBN Kecamatan Libureng
Sasaran peserta	Pasangan usia subur, kader keluarga berencana, tenaga kesehatan, dan aparat kecamatan

Jumlah peserta	± 40 orang
Materi utama	Jenis metode kontrasepsi, manfaat MKJP, KB Pasca Persalinan, dan program Bangga Kencana
Metode	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) partisipatif disertai diskusi dan tanya jawab

Tahap pelaksanaan dilakukan secara tatap muka dengan pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang bersifat partisipatif, meliputi pemaparan materi, diskusi, serta sesi tanya jawab untuk menjawab keraguan peserta terhadap efek samping kontrasepsi. Pendekatan konseling interpersonal semacam ini terbukti efektif mengatasi keraguan masyarakat terhadap penggunaan kontrasepsi pada kegiatan pelayanan KB serupa di wilayah lain (Ikatan Bidan Indonesia, 2025). Tahap evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan tingkat partisipasi, antusiasme peserta dalam sesi diskusi, serta umpan balik lisan pada akhir kegiatan. Tingkat ketercapaian tujuan diukur dari perubahan sikap peserta, yaitu meningkatnya keterbukaan terhadap pilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dan kesediaan berkonsultasi lebih lanjut dengan petugas kesehatan.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan Keluarga Berencana (KB) di Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone, berlangsung dengan lancar dan mendapat respons yang sangat positif dari masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh peserta yang terdiri atas pasangan usia subur (PUS), kader KB, tenaga kesehatan, serta unsur pemerintah kecamatan yang memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan program kependudukan dan keluarga berencana di tingkat wilayah. Kehadiran berbagai pemangku kepentingan tersebut menunjukkan adanya komitmen bersama untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya perencanaan keluarga sebagai upaya mewujudkan keluarga yang sehat, sejahtera, dan berkualitas.

Antusiasme peserta tampak sejak awal pelaksanaan kegiatan, yang ditunjukkan oleh tingginya tingkat kehadiran, perhatian peserta selama penyampaian materi, serta partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab, sebagaimana didokumentasikan pada Gambar 1. Berbagai pertanyaan yang diajukan peserta berkaitan dengan manfaat program KB, jenis-jenis alat kontrasepsi, efektivitas dan keamanan penggunaan kontrasepsi, efek samping yang mungkin muncul, hingga peran suami dalam mendukung pengambilan keputusan terkait perencanaan keluarga. Tingginya interaksi tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan tidak hanya menjadi media penyampaian informasi, tetapi juga menjadi sarana edukasi yang mendorong peserta untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kesehatan reproduksi dan keluarga berencana.

Selama penyampaian materi, narasumber menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan pemberian contoh kasus yang relevan dengan kondisi masyarakat setempat. Pendekatan ini memudahkan peserta dalam memahami materi yang disampaikan sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana dan komunikatif membuat informasi mengenai program KB dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam.

Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan mampu meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya perencanaan jumlah dan jarak kelahiran sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga. Peserta juga memperoleh pemahaman bahwa program KB tidak hanya berorientasi pada pengendalian jumlah penduduk,

tetapi juga bertujuan menjaga kesehatan ibu dan anak, mengurangi risiko kehamilan berisiko, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan meningkatnya pengetahuan tersebut, diharapkan peserta dapat menjadi agen informasi di lingkungan masing-masing sehingga pesan-pesan mengenai pentingnya keluarga berencana dapat tersebar lebih luas kepada masyarakat.



Gambar 1. *Dokumentasi kegiatan penyuluhan Keluarga Berencana bersama tim pengabdian, aparat kecamatan, dan peserta di Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone*

Berdasarkan pengamatan selama sesi diskusi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap perbedaan metode kontrasepsi jangka pendek dan jangka panjang. Sebagian besar peserta pada awalnya memiliki kekhawatiran berlebihan terhadap efek samping IUD dan implan; setelah pemaparan materi berbasis bukti ilmiah, kekhawatiran tersebut berangsur berkurang dan peserta menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Temuan ini konsisten dengan hasil kajian yang menegaskan bahwa penyuluhan KB secara signifikan meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur (Rahmawati & Suryani, 2023) dan bahwa strategi komunikasi partisipatif berperan penting membentuk kesadaran masyarakat (Utami & Kurniawati, 2024).



Gambar 2. *Partisipasi aktif peserta penyuluhan sebagai indikator ketercapaian sasaran kegiatan pengabdian*

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini tidak terlepas dari sinergi yang terbangun antara Universitas Negeri Makassar dan BKKBN Kecamatan Libureng sebagai mitra strategis dalam pelaksanaan program. Kolaborasi lintas sektor tersebut mencerminkan implementasi pendekatan *collaborative governance*, yaitu model penyelenggaraan program yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan pembangunan secara efektif. Pendekatan ini sejalan dengan kebijakan nasional yang menekankan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, instansi teknis, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) (Saputra & Handayani, 2022). Melalui kolaborasi tersebut, setiap institusi dapat menjalankan fungsi sesuai dengan kapasitas dan kompetensinya sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi lebih terarah, komprehensif, dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, perguruan tinggi berkontribusi melalui penyediaan sumber daya akademik, penyusunan materi edukasi berbasis bukti ilmiah (*evidence-based*), serta penerapan metode penyuluhan yang interaktif dan partisipatif. Sementara itu, BKKBN berperan dalam penyediaan data sasaran, fasilitasi koordinasi dengan pemerintah kecamatan dan desa, serta menjamin keberlanjutan layanan keluarga berencana melalui jejaring penyuluh lapangan keluarga berencana (PLKB), tenaga kesehatan, dan fasilitas pelayanan kesehatan. Pembagian peran tersebut menghasilkan proses edukasi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga membuka akses terhadap layanan konsultasi dan pelayanan kontrasepsi setelah kegiatan penyuluhan selesai dilaksanakan.

Keberhasilan program juga didukung oleh keterlibatan kader KB sebagai mitra utama dalam proses diseminasi informasi di tingkat masyarakat. Sebagai agen perubahan (*community change agents*), kader memiliki kedekatan sosial dengan masyarakat sehingga mampu menjembatani penyampaian informasi mengenai kesehatan reproduksi dan keluarga berencana secara lebih efektif. Peran kader menjadi semakin penting dalam memastikan keberlanjutan edukasi, memotivasi pasangan usia subur untuk memanfaatkan layanan KB, serta melakukan pendampingan awal terhadap masyarakat yang masih memiliki keraguan dalam memilih metode kontrasepsi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Armini et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pemberdayaan kader kesehatan berbasis masyarakat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas promosi keluarga berencana dan perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan program berikutnya. Keterbatasan alokasi waktu menyebabkan materi yang disampaikan belum dapat mengakomodasi pembahasan secara mendalam mengenai karakteristik, kelebihan, keterbatasan, indikasi, maupun efek samping setiap metode kontrasepsi. Selain itu, tingginya antusiasme peserta dalam sesi diskusi menunjukkan adanya kebutuhan terhadap layanan konsultasi individual, terutama bagi pasangan usia subur yang memerlukan rekomendasi metode kontrasepsi sesuai kondisi kesehatan, usia reproduksi, dan perencanaan keluarga masing-masing. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kegiatan penyuluhan sebaiknya tidak diposisikan sebagai intervensi yang bersifat insidental, melainkan sebagai bagian dari proses edukasi berkelanjutan yang terintegrasi dengan pelayanan kesehatan reproduksi di tingkat masyarakat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat peluang yang besar untuk mengembangkan model penyuluhan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Penguatan program dapat dilakukan melalui penyelenggaraan penyuluhan secara periodik yang terintegrasi dengan program Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), maupun kegiatan posyandu, sehingga pesan-pesan mengenai keluarga berencana dapat disampaikan secara lebih konsisten kepada berbagai kelompok sasaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi melalui media digital, aplikasi edukasi, maupun platform media sosial dapat menjadi alternatif

strategis untuk memperluas jangkauan informasi, meningkatkan akses masyarakat terhadap materi edukasi, serta memperkuat komunikasi antara masyarakat, kader KB, dan tenaga kesehatan. Pendekatan ini sejalan dengan perkembangan transformasi digital dalam pelayanan publik serta hasil penelitian Lestari dan Trisnadoli (2024) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi digital mampu meningkatkan kapasitas kader BKKBN dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat secara lebih efektif dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan Keluarga Berencana di Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone, hasil kolaborasi Universitas Negeri Makassar dan BKKBN setempat, terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai program KB, khususnya Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Partisipasi aktif peserta dan perubahan sikap yang lebih terbuka menunjukkan bahwa pendekatan edukatif partisipatif berbasis dialog dua arah merupakan strategi yang tepat untuk diterapkan pada masyarakat kecamatan yang berkarakteristik agraris. Hambatan berupa keterbatasan waktu dan perlunya pendampingan lanjutan menjadi peluang bagi keberlanjutan program, antara lain melalui penyuluhan berkala, penguatan peran kader KB, dan pemanfaatan media digital untuk memperluas jangkauan edukasi di masa mendatang.

Keberhasilan kegiatan ini juga tercermin dari meningkatnya pemahaman peserta mengenai manfaat penggunaan kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan, usia, dan rencana reproduksi masing-masing keluarga. Melalui sesi diskusi interaktif, berbagai persepsi yang kurang tepat mengenai penggunaan alat kontrasepsi dapat diluruskan berdasarkan informasi ilmiah yang disampaikan oleh narasumber. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan memiliki peran penting dalam mengurangi kesalahpahaman (misinformation) yang selama ini menjadi salah satu faktor rendahnya pemanfaatan layanan keluarga berencana di masyarakat.

Kolaborasi antara perguruan tinggi, BKKBN, tenaga kesehatan, pemerintah kecamatan, dan kader KB menjadi faktor pendukung utama keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Sinergi antarinstansi memungkinkan penyampaian informasi yang lebih komprehensif sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap materi yang diberikan. Keterlibatan perguruan tinggi juga menunjukkan implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penyelesaian permasalahan sosial melalui edukasi berbasis ilmu pengetahuan.

Selain memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam jangka panjang, terutama dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan keluarga yang sehat dan bertanggung jawab. Pengetahuan yang diperoleh selama penyuluhan diharapkan tidak hanya diterapkan oleh peserta, tetapi juga disebarluaskan kepada anggota keluarga maupun masyarakat di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, kader KB dan peserta yang telah memperoleh pemahaman yang lebih baik dapat berperan sebagai agen perubahan dalam mendukung keberhasilan Program Bangga Kencana di tingkat desa dan kecamatan.

Ke depan, diperlukan upaya tindak lanjut yang lebih sistematis agar dampak penyuluhan tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan semata, tetapi juga mampu meningkatkan angka pemanfaatan layanan KB, khususnya MKJP. Bentuk tindak lanjut dapat berupa pendampingan pascapenyuluhan, konsultasi berkala dengan tenaga kesehatan, pelaksanaan edukasi berbasis kelompok di tingkat desa, serta pengembangan media informasi digital yang mudah diakses oleh masyarakat. Melalui pendekatan yang berkelanjutan, diharapkan kualitas kesehatan reproduksi masyarakat semakin meningkat, angka kehamilan yang tidak direncanakan dapat ditekan, serta

tujuan pembangunan keluarga yang berkualitas dan sejahtera dapat diwujudkan secara berkesinambungan.

KETERBATASAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Meskipun kegiatan penyuluhan Keluarga Berencana di Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone, telah terlaksana dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta, pelaksanaannya masih memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu keterbatasan utama adalah durasi kegiatan yang relatif singkat, sehingga penyampaian materi dan sesi diskusi belum dapat mengakomodasi seluruh pertanyaan maupun kebutuhan informasi peserta secara mendalam. Beberapa peserta masih memerlukan penjelasan lebih lanjut, khususnya mengenai pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan kebutuhan masing-masing keluarga. Selain itu, jumlah peserta yang mengikuti kegiatan masih terbatas pada perwakilan pasangan usia subur, kader KB, tenaga kesehatan, dan unsur pemerintah kecamatan, sehingga cakupan edukasi belum menjangkau seluruh masyarakat yang menjadi sasaran program. Kondisi ini menyebabkan penyebaran informasi masih bergantung pada peran peserta untuk meneruskan materi yang telah diperoleh kepada masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Keterbatasan lainnya adalah belum dilaksanakannya evaluasi jangka panjang untuk mengukur perubahan perilaku masyarakat setelah mengikuti penyuluhan, seperti peningkatan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) atau peningkatan kunjungan ke fasilitas pelayanan KB. Oleh karena itu, dampak kegiatan yang dilaporkan dalam pengabdian ini masih berfokus pada peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Sebagai tindak lanjut, diperlukan penyuluhan yang dilakukan secara berkala, pendampingan oleh kader KB dan tenaga kesehatan, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi berkelanjutan. Upaya tersebut diharapkan dapat memperluas jangkauan informasi, memperkuat pemahaman masyarakat, serta meningkatkan efektivitas program Keluarga Berencana dalam mendukung terwujudnya keluarga yang sehat, sejahtera, dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Arfianisa, A., Sutarjo, S., & Danugiri, D. (2022). Upaya Penyuluhan Program Keluarga Berencana (KB) dengan Pendekatan Andragogi di UPTD PPKB Pondok Gede. Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 6(1), 40–48. https://doi.org/10.21831/diklus.v6i1.42405

Armini, N. K. A., Triharini, M., & Nastiti, A. A. (2020). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Promosi Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service), 4(1), 109–115. https://doi.org/10.20473/jlm.v4i1.2020.109-115

Dewi, K., Rahayu, A. O. S., Nadia, F., Wati, Y. S., Herawati, M., Desriva, N., Susilawati, Y., & Nida, Y. (2025). Pelayanan Keluarga Berencana Serentak dalam Rangka HUT IBI ke-74 dan International Day of the Midwife 2025: Kolaborasi Strategis IBI dan BKKBN dalam Meningkatkan Akses Kontrasepsi di Kota Pekanbaru. PM360: Jurnal Pengabdian Masyarakat 360 Derajat, 2(1). https://doi.org/10.35328/jf8vvs20

Lestari, I., & Trisnadoli, A. (2024). Peningkatan Kapasitas Kader BKKBN dalam Pemanfaatan Sistem Informasi Keluargaku untuk Masyarakat di Provinsi Riau. J-PEMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 9–16. https://doi.org/10.33372/j-pemas.v5i1.937

Sari, N. P., Ikhtiyaruddin, & Alamsyah, A. (2024). Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Masa New Normal di

Kabupaten Indragiri Hilir. Jurnal Kesehatan Komunitas, 9(3). https://doi.org/10.25311/keskom.vol9.iss3.1377

Tazwin, M., & Ahyar, M. S. (2026). Implementasi Program Penyuluhan Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Perencanaan Keluarga di Kota Mataram. Jurnal Pengabdian Sosial, 3(8), 576–581. https://doi.org/10.59837/z1ybk414

Tissa Nino, T. J., & Kosat, E. (2024). Penguatan Pengetahuan dan Akses Masyarakat terhadap Layanan Keluarga Berencana. PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 295–303. https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.2936

Trisnadoli, A., Lestari, I., Savitri, A. I., Winda, D., & Utari, M. D. (2025). Pemanfaatan Teknologi Kesehatan Digital untuk Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu dan Masyarakat. JITER-PM: Jurnal Inovasi Terapan - Pengabdian Masyarakat, 3(4). https://doi.org/10.35143/jiter-pm.v3i4.6782

Zulfitriani, Z., Nurfatimah, N., Entoh, C., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2021). Penyuluhan Guna Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB IUD. Community Empowerment, 6(3), 374–379. https://doi.org/10.31603/ce.4479